

# **LAPORAN KEUANGAN**

## **UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN BA.018 SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021**



### ***Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur***

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021

Jalan Raya Karangploso KM. 4 Malang, Jawa Timur

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Malang, 31 Desember 2021

Kepala Balai



Dr. Ir. Catur Hermanto, MP

NIP. 19631225 199503 1 001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

C.1.2. Piutang Bukan Pajak

C.1.3. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.4. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

C.1.5. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan  
Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.6. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Tak Berwujud

C.4.2. Aset Lain-lain

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

- D.2. Beban Pegawai
- D.3. Beban Persediaan
- D.4. Beban Barang dan Jasa
- D.5. Beban Pemeliharaan
- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
- D.8. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
- D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.11. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1. Ekuitas Awal
  - E.2. Surplus/Defisit-LO
  - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
    - E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
    - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
  - E.4. Transaksi Antar Entitas
    - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
  - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
  - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2. Pengungkapan Lain-lain



KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR  
JALAN RAYA KARANGPLOSO KM 4 MALANG 65101 KOTAK POS 188  
TELEPON (0341) 494052, 485056 FAXIMILI (0341) 471255  
WEBSITE: <http://jatim.litbang.deptan.go.id> E-mail : [bptpajatim@yahoo.com](mailto:bptpajatim@yahoo.com)

---

## PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Malang, 31 Desember 2021

Kepala Balai



Dr. Ir. Catur Hermanto, MP

NIP. 19631225 199503 1 001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.065.211.121,00 atau mencapai 139,30% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp764.716.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp29.420.494.226,00 atau mencapai 95,03% dari alokasi anggaran sebesar Rp30.959.579.000,00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp482.690.734.772,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp250.853.391,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp482.438.306.381,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp1.575.000,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp482.690.734.772,00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp1.024.131.250,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp33.089.758.563,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-32.065.627.313,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp6.054.703,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-32.059.572.610,00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp487.341.332.113,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-32.059.572.610,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-946.307.836,00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp28.355.283.105,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp482.690.734.772,00.

#### **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	764.716.000,00	1.065.211.121,00	139,30	881.414.477,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>764.716.000,00</b>	<b>1.065.211.121,00</b>	<b>139,30</b>	<b>881.414.477,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	10.680.800.000,00	10.452.124.023,00	97,86	10.643.491.028,00
Belanja Barang	B.4.	20.213.560.000,00	18.953.370.203,00	93,77	5.911.062.093,00
Belanja Modal	B.5.	65.219.000,00	15.000.000,00	23,00	226.288.700,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>30.959.579.000,00</b>	<b>29.420.494.226,00</b>	<b>95,03</b>	<b>16.780.841.821,00</b>

## II. NERACA

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.1.	1.809,00	1.809,00
Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	64.548.480,00	64.548.480,00
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.3.	0,00	35.025.168,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.4.	-6.454.848,00	-6.454.848,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.5.	0,00	-3.502.517,00
Persediaan	C.1.6.	192.757.950,00	150.615.000,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>250.853.391,00</b>	<b>240.233.092,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	445.510.745.332,00	446.382.467.852,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	24.693.688.072,00	30.107.669.842,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	37.530.991.000,00	37.530.991.000,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	3.523.256.100,00	3.523.256.100,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	358.734.083,00	358.734.083,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-29.179.108.206,00	-30.803.707.356,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>482.438.306.381,00</b>	<b>487.099.411.521,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	8.365.000,00	8.365.000,00
Aset Lain-lain	C.4.2.	509.144.500,00	509.144.500,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.3.	-515.934.500,00	-515.822.000,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>1.575.000,00</b>	<b>1.687.500,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>482.690.734.772,00</b>	<b>487.341.332.113,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.6.	482.690.734.772,00	487.341.332.113,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>482.690.734.772,00</b>	<b>487.341.332.113,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>482.690.734.772,00</b>	<b>487.341.332.113,00</b>

### III. LAPORAN OPERASIONAL

#### BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	1.024.131.250,00	792.401.250,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>1.024.131.250,00</b>	<b>792.401.250,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	10.452.124.023,00	10.643.491.028,00
Beban Persediaan	D.3.	3.559.496.935,00	1.510.803.815,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	5.830.376.050,00	3.052.205.127,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	876.345.126,00	943.370.582,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	3.515.984.292,00	495.481.869,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	3.800.784.850,00	8.749.236.642,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.8.	1.328.240.000,00	0,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9.	3.729.909.804,00	4.948.452.350,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10.	-3.502.517,00	-2.000.000,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>33.089.758.563,00</b>	<b>30.341.041.413,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-32.065.627.313,00</b>	<b>-29.548.640.163,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.11.	2.070.000,00	15.700.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.11.	0,00	1.234.277.533.511,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.11.	3.984.703,00	70.046.852,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.11.	0,00	14.499.750,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>6.054.703,00</b>	<b>-1.234.206.286.409,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-32.059.572.610,00</b>	<b>-1.263.754.926.572,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	487.341.332.113,00	1.735.196.831.341,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2.	-32.059.572.610,00	-1.263.754.926.572,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.	-946.307.836,00	0,00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	-74.585.316,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	-871.722.520,00	0,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.4.	28.355.283.105,00	15.899.427.344,00
<b>KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS</b>	E.5.	-4.650.597.341,00	-1.247.855.499.228,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.6.</b>	<b>482.690.734.772,00</b>	<b>487.341.332.113,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur

##### TUGAS

BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

##### FUNGSI

- a. Pelaksanaan penyusunan program, rencana berita, anggaran, evaluasi, dan laporan pengkajian, perakitan, pengembangan, dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- b. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi tepat guna spesifik lokasi.
- c. Pelaksanaan penelitian, pengkajian, dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- d. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- e. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- f. Pelaksanaan bimbingan teknik materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi.
- g. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- h. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi.
- i. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

##### Kebijakan Mutu

BPTP Jawa Timur memiliki visi untuk “Menjadi Balai Berkelas Dunia” dan berkomitmen secara konsisten menerapkan kebijakan mutu serta melakukan peningkatan keberlanjutan melalui:

1. Mematuhi peraturan dan persyaratan yang berlaku berhubungan dengan kegiatan BPTP Jawa Timur.
2. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi.
3. Meningkatkan kualitas dan optimalisasi sumber daya dan sarana/prasarana BPTP Jawa Timur.
4. Mengembangkan jaringan kerjasama dan diseminasi teknologi.
5. Melakukan peninjauan ulang secara berkala sistem manajemen mutu untuk melakukan peningkatan berkelanjutan. Kebijakan mutu terbuka bagi umum dan ditinjau kesesuaiannya secara berkala dengan sistem manajemen mutu BPTP Jawa Timur.

## **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

## **A.3. Basis Akuntansi**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

## **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

## **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur adalah sebagai berikut:

### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

##### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:  
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;  
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;  
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

**(6) Kewajiban**

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

**(7) Ekuitas**

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	1.581.000,00	1.581.000,00
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	188.464.000,00	188.464.000,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	574.671.000,00	574.671.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>764.716.000,00</b>	<b>764.716.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	11.772.000.000,00	10.562.000.000,00
Belanja Lembur	198.800.000,00	118.800.000,00
Belanja Barang Operasional	1.181.880.000,00	1.309.260.000,00
Belanja Barang Non Operasional	3.721.070.000,00	3.871.580.000,00
Belanja Barang Persediaan	4.557.193.000,00	4.104.320.000,00
Belanja Jasa	668.460.000,00	1.336.830.000,00
Belanja Pemeliharaan	667.050.000,00	637.070.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.370.000.000,00	3.554.500.000,00
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	0,00	3.888.000.000,00
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0,00	1.512.000.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	450.000.000,00	65.219.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>25.586.453.000,00</b>	<b>30.959.579.000,00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp1.065.211.121,00 atau mencapai 139,30% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp764.716.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	188.464.000,00	324.164.000,00	172,00
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	35.025.168,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	1.581.000,00	12.069.500,00	763,41
Pendapatan Denda	0,00	4.613.850,00	0,00
Pendapatan Lain-Lain	0,00	3.984.703,00	0,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	574.671.000,00	685.353.900,00	119,26
<b>Jumlah</b>	<b>764.716.000,00</b>	<b>1.065.211.121,00</b>	<b>139,30</b>

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 20,85% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	324.164.000,00	222.412.000,00	45,75
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	35.025.168,00	20.000.000,00	75,13
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	12.069.500,00	18.971.000,00	- 36,38
Pendapatan Denda	4.613.850,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-Lain	3.984.703,00	53.313.227,00	- 92,53
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	685.353.900,00	566.718.250,00	20,93
<b>Jumlah</b>	<b>1.065.211.121,00</b>	<b>881.414.477,00</b>	<b>20,85</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp29.420.494.226,00 atau 95,03% dari anggaran belanja sebesar Rp30.959.579.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	10.680.800.000,00	10.490.161.248,00	98,22
Belanja Barang	20.213.560.000,00	18.953.370.203,00	93,77
Belanja Modal	65.219.000,00	15.000.000,00	23,00
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>30.959.579.000,00</b>	<b>29.458.531.451,00</b>	<b>95,15</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>-38.037.225,00</b>	<b>0.00</b>
<b>Total Belanja</b>	<b>30.959.579.000,00</b>	<b>29.420.494.226,00</b>	<b>95,03</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 75,32% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Penambahan pagu anggaran dan kegiatan program baru dibandingkan tahun sebelumnya

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	10.452.124.023,00	10.643.491.028,00	-1,80
Belanja Barang	18.953.370.203,00	5.911.062.093,00	220,64
Belanja Modal	15.000.000,00	226.288.700,00	-93,37
<b>Total Belanja</b>	<b>29.420.494.226,00</b>	<b>16.780.841.821,00</b>	<b>75,32</b>

### B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp10.452.124.023,00 dan Rp10.643.491.028,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar -1,80% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pegawai yang purna tugas

Perbandingan Belanja Pegawai

per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	10.375.272.248,00	10.474.782.028,00	-0,95
Belanja Lembur	114.889.000,00	175.329.000,00	-34,47
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>10.490.161.248,00</b>	<b>10.650.111.028,00</b>	<b>-1,50</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>-38.037.225,00</b>	<b>-6.620.000,00</b>	<b>474,58</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>10.452.124.023,00</b>	<b>10.643.491.028,00</b>	<b>-1,80</b>

#### B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp18.953.370.203,00 dan Rp5.911.062.093,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 220,64% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Penambahan pagu anggaran dan kegiatan program baru dibandingkan tahun sebelumnya

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.305.855.269,00	1.536.267.249,00	-15,00
Belanja Barang Non Operasional	3.515.720.590,00	750.098.800,00	368,70
Belanja Barang Persediaan	3.841.099.385,00	1.597.500.025,00	140,44
Belanja Jasa	1.008.800.191,00	765.839.078,00	31,72
Belanja Pemeliharaan	636.885.626,00	765.875.072,00	-16,84
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.515.984.292,00	495.481.869,00	609,61
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	3.800.784.850,00	0,00	0,00
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	1.328.240.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>18.953.370.203,00</b>	<b>5.911.062.093,00</b>	<b>220,64</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>18.953.370.203,00</b>	<b>5.911.062.093,00</b>	<b>220,64</b>

#### B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp15.000.000,00 dan Rp226.288.700,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami penurunan sebesar -93,37% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Penurunan pagu anggaran belanja modal dibandingkan tahun sebelumnya dan belanja modal PNBPN tidak terealisasi karena kurang memenuhi syarat maksimal pencairan PNBPN

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	15.000.000,00	196.320.700,00	-92,36
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	29.968.000,00	-100,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>15.000.000,00</b>	<b>226.288.700,00</b>	<b>-93,37</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>15.000.000,00</b>	<b>226.288.700,00</b>	<b>-93,37</b>

#### B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp15.000.000,00 dan Rp196.320.700,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -92,36% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Penurunan pagu anggaran belanja modal dibandingkan tahun sebelumnya dan belanja modal PNBPN tidak terealisasi karena kurang memenuhi syarat maksimal pencairan PNBPN

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	15.000.000,00	196.320.700,00	-92,36
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>15.000.000,00</b>	<b>196.320.700,00</b>	<b>-92,36</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>15.000.000,00</b>	<b>196.320.700,00</b>	<b>-92,36</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.809,00 dan Rp1.809,00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas  
per 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2021
Sisa kas hibah langsung luar negeri	1.809,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.809,00</b>

#### C.1.2. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp64.548.480,00 dan Rp64.548.480,00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak  
per 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	64.548.480,00	64.548.480,00
<b>Jumlah</b>	<b>64.548.480,00</b>	<b>64.548.480,00</b>

#### C.1.3. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp35.025.168,00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

per 31 Desember 2021

No	Nama Debitur	31 Desember 2021
	<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>

#### C.1.4. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-6.454.848,00 dan Rp-6.454.848,00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0,00	0,5%	0,00
Kurang Lancar	0,00	10%	0,00
Diragukan	0,00	50%	0,00
Macet	0,00	100%	0,00

#### C.1.5. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-3.502.517,00.

Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR  
per 31 Desember 2021

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>		<b>0,00</b>

### C.1.6. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp192.757.950,00 dan Rp150.615.000,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	14.947.000,00	23.273.325,00
Bahan untuk Pemeliharaan	40.618.200,00	25.631.675,00
Bahan Baku	136.664.150,00	101.710.000,00
Persediaan Lainnya	528.600,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>192.757.950,00</b>	<b>150.615.000,00</b>

## C.2. ASET TETAP

### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp445.510.745.332,00 dan Rp446.382.467.852,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020</b>	<b>446.382.467.852,00</b>
<b>Mutasi Kurang</b>	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-1.474.880,00
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	<b>445.510.745.332,00</b>

### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp24.693.688.072,00 dan Rp30.107.669.842,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020</b>	<b>30.107.669.842,00</b>
---	--------------------------

<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	15.000.000,00
Reklasifikasi Masuk	331.490.250,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-5.428.981.770,00
Reklasifikasi Keluar	-331.490.250,00
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	<b>24.693.688.072,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-21.809.144.169,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2021</b>	<b>2.884.543.903,00</b>

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp37.530.991.000,00 dan Rp37.530.991.000,00.

### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.523.256.100,00 dan Rp3.523.256.100,00.

### C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp358.734.083,00 dan Rp358.734.083,00.

### C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-29.179.108.206,00 dan Rp-30.803.707.356,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	24.693.688.072,00	-21.809.144.169,00	2.884.543.903,00
2.	Gedung dan Bangunan	37.530.991.000,00	-6.304.126.419,00	31.226.864.581,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	3.523.256.100,00	-1.065.837.618,00	2.457.418.482,00
4.	Aset Tetap Lainnya	358.734.083,00	0,00	358.734.083,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>66.106.669.255,00</b>	<b>-29.179.108.206,00</b>	<b>36.927.561.049,00</b>

#### C.4. ASET LAINNYA

##### C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp8.365.000,00 dan Rp8.365.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	0,00
Paten	2.250.000,00
Software	6.115.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>8.365.000,00</b>

##### C.4.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp509.144.500,00 dan Rp509.144.500,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur serta dalam proses penghapusan dari BMN.

##### C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-515.934.500,00 dan Rp-515.822.000,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	8.365.000,00	-6.115.000,00	2.250.000,00
2.	Aset Lain-lain	509.144.500,00	-509.144.500,00	0,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>517.509.500,00</b>	<b>-515.934.500,00</b>	<b>1.575.000,00</b>

## C.6. EKUITAS

### C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp482.690.734.772,00 dan Rp487.341.332.113,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.024.131.250,00 dan Rp792.401.250,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	4.613.850,00	0,00	0,00
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	206.128.900,00	394.061.500,00	-47,69
Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek	0,00	625.000,00	-100,00
Pendapatan Pendidikan Lainnya	300.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Penelitian/Riset, Survey, Pemetaan, dan Pengembangan Iptek Lainnya	478.925.000,00	172.031.750,00	178,39
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	1.015.000,00	1.150.000,00	-11,74
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	324.164.000,00	222.412.000,00	45,75
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	8.984.500,00	2.121.000,00	323,60
<b>Jumlah</b>	<b>1.024.131.250,00</b>	<b>792.401.250,00</b>	<b>29,24</b>

### D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp10.452.124.023,00 dan Rp10.643.491.028,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	6.611.084.522,00	6.759.203.460,00	-2,19
Beban Pembulatan Gaji PNS	85.181,00	88.038,00	-3,25
Beban Tunj. Anak PNS	133.260.510,00	137.272.316,00	-2,92
Beban Tunj. Beras PNS	347.905.680,00	311.333.580,00	11,75
Beban Tunj. Fungsional PNS	1.570.880.000,00	1.396.340.000,00	12,50
Beban Tunj. PPh PNS	119.246.040,00	93.206.984,00	27,94
Beban Tunj. Struktural PNS	17.460.000,00	23.400.000,00	-25,38
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	454.326.690,00	473.302.650,00	-4,01
Beban Tunjangan Umum PNS	152.534.800,00	180.855.000,00	-15,66
Beban Uang Lembur	114.889.000,00	175.329.000,00	-34,47
Beban Uang Makan PNS	930.451.600,00	1.093.160.000,00	-14,88
<b>Jumlah</b>	<b>10.452.124.023,00</b>	<b>10.643.491.028,00</b>	<b>-1,80</b>

### D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.559.496.935,00 dan Rp1.510.803.815,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	2.554.822.635,00	862.446.250,00	196,23
Beban Persediaan konsumsi	714.653.120,00	306.497.125,00	133,17
Beban persediaan lainnya	290.021.180,00	341.860.440,00	-15,16
<b>Jumlah</b>	<b>3.559.496.935,00</b>	<b>1.510.803.815,00</b>	<b>135,60</b>

### D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5.830.376.050,00 dan Rp3.052.205.127,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	148.867.000,00	109.969.000,00	35,37
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	1.811.967.350,00	0,00	0,00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1.208.086.240,00	400.729.800,00	201,47
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	99.843.000,00	221.582.494,00	-54,94
Beban Barang Operasional Lainnya	48.000.000,00	65.060.450,00	-26,22
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	186.560.000,00	194.220.000,00	-3,94
Beban Honor Output Kegiatan	346.800.000,00	239.400.000,00	44,86
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	567.926.800,00	228.789.000,00	148,23
Beban Jasa Lainnya	34.194.225,00	48.904.775,00	-30,08
Beban Jasa Profesi	18.055.000,00	11.650.000,00	54,98
Beban Keperluan Perkantoran	971.452.269,00	1.051.421.305,00	-7,61
Beban Langganan Air	2.798.800,00	3.780.100,00	-25,96
Beban Langganan Listrik	341.440.566,00	360.508.669,00	-5,29
Beban Langganan Telepon	14.029.800,00	15.806.534,00	-11,24
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	0,00	3.983.000,00	-100,00
Beban Sewa	30.355.000,00	96.400.000,00	-68,51
<b>Jumlah</b>	<b>5.830.376.050,00</b>	<b>3.052.205.127,00</b>	<b>91,02</b>

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp876.345.126,00 dan Rp943.370.582,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	342.479.166,00	318.846.351,00	7,41
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	0,00	49.066.600,00	-100,00
Beban Pemeliharaan Irigasi	0,00	25.860.900,00	-100,00
Beban Pemeliharaan Jaringan	0,00	13.799.500,00	-100,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	294.406.460,00	344.491.721,00	-14,54
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	164.697.400,00	115.111.150,00	43,08
Beban Persediaan suku cadang	74.762.100,00	76.194.360,00	-1,88
<b>Jumlah</b>	<b>876.345.126,00</b>	<b>943.370.582,00</b>	<b>-7,10</b>

**D.6. Beban Perjalanan Dinas**

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.515.984.292,00 dan Rp495.481.869,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1.389.542.605,00	490.191.869,00	183,47
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	2.053.851.687,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	72.590.000,00	5.290.000,00	1.272,21
<b>Jumlah</b>	<b>3.515.984.292,00</b>	<b>495.481.869,00</b>	<b>609,61</b>

**D.8. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat**

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5.129.024.850,00 dan Rp8.749.236.642,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	3.800.784.850,00	0,00	0,00
Beban Barang untuk Bantuan Lainnya untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda dalam Bentuk Uang - Penanganan Pandemi COVID-19	1.328.240.000,00	0,00	0,00
Beban Persediaan Peralatan dan mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0,00	1.633.474.930,00	-100,00
Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0,00	1.396.800.000,00	-100,00
Beban Persediaan tanah bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0,00	5.184.161.712,00	-100,00
Beban persediaan Jalan, Irigasi dan Jaringan untuk diserahkan kepada Masyarakat	0,00	534.800.000,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>5.129.024.850,00</b>	<b>8.749.236.642,00</b>	<b>-41,38</b>

#### D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.729.909.804,00 dan Rp4.948.452.350,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Paten	112.500,00	112.500,00	0,00
Beban Amortisasi Software	0,00	764.375,00	-100,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.721.380.585,00	2.663.238.290,00	-35,37
Beban Penyusutan Irigasi	56.225.565,00	56.225.565,00	0,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	243.282.086,00	243.282.087,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	1.243.165,00	1.243.165,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	0,00	82.500,00	-100,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.707.665.903,00	1.983.503.868,00	-13,91
<b>Jumlah</b>	<b>3.729.909.804,00</b>	<b>4.948.452.350,00</b>	<b>-24,62</b>

#### D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-3.502.517,00 dan Rp-2.000.000,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	-3.502.517,00	-2.000.000,00	75,13
<b>Jumlah</b>	<b>-3.502.517,00</b>	<b>-2.000.000,00</b>	<b>75,13</b>

#### D.11. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	-1.234.277.533.511,00	-100,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	-14.499.750,00	-100,00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	16.733.625,00	-100,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	2.070.000,00	15.700.000,00	-86,82
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	3.984.703,00	53.313.227,00	-92,53
<b>Jumlah</b>	<b>6.054.703,00</b>	<b>-1.234.206.286.409,00</b>	<b>-100,00</b>

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp487.341.332.113,00 dan Rp1.735.196.831.341,00.

### E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-32.059.572.610,00 dan Rp-1.263.754.926.572,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-946.307.836,00 dan Rp0,00.

#### E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-74.585.316,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

#### E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-871.722.520,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	5.428.981.770,00
Peralatan dan Mesin	-5.428.981.770,00
Tanah	-871.722.520,00
<b>Jumlah</b>	<b>-871.722.520,00</b>

#### E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp28.355.283.105,00 dan Rp15.899.427.344,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	29.420.494.226,00
Diterima dari Entitas Lain	-1.065.211.121,00
<b>Jumlah</b>	<b>28.355.283.105,00</b>

##### E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-1.065.211.121,00 sedangkan DKEL sebesar Rp29.420.494.226,00.

#### E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-4.650.597.341,00 dan Rp-1.247.855.499.228,00.

## F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

### F.2. Pengungkapan Lain-lain

#### Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)

<b>1801.SDA.513</b>	<b>Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)</b>	<b>8.266.189.000</b>
<b>051</b>	<b>Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian</b>	<b>8.266.189.000</b>
A	Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan di Jawa Timur	2.000.000.000
B	Denfarm Pengembangan VUB Padi Khusus dan VUB Spesifik Lokasi	665.189.000
C	Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Jawa Timur	4.281.000.000
D	Bimbingan Teknis Penyuluh dan Petani	1.320.000.000

#### **A. Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan di Jawa Timur**

1. Temu Teknis Peneliti Penyuluh BPTP dan Penyuluh Daerah  
Memperkuat jejaring komunikasi dan koordinasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) sebagai lembaga pengkajian dan diseminasi dengan UPT daerah yang menyelenggarakan fungsi di sektor pertanian serta mengoptimalkan peran dan fungsi korwil BPTP Jatim.
2. Bimbingan Teknis Hilirisasi Teknologi Balitbangtan  
Peningkatan kapasitas petani dan penyuluh pertanian tentang Budidaya tanaman Hias, Sayuran Hidroponik dan Pertanian wilayah perkotaan serta budidaya tanaman obat dan pengolahan hasil sebanyak 300 orang secara berkelanjutan berkelanjutan di kabupaten Jombang
3. Pendampingan Korporasi Sapi Potong di Jawa Timur  
Membangun dan mengembangkan Korporasi Peternak Sapi Potong yang dapat memberdayakan petani untuk meningkatkan kesejahteraan bersama
4. Gelar Teknologi dan Ekspose Inovasi Balitbangtan  
Kegiatan bertajuk "Agrotechnovision & Tempe Festival" dengan mengusung tema "Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Sumberdaya Genetik Aneka Kacang Lokal dalam Industri Tempe"
5. Pendampingan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani  
Pendampingan inovasi teknologi pengembangan kawasan pertanian komoditas pertanian berbasis korporasi petani komoditas (padi, bawang merah, ternak sapi) di Jawa Timur

#### **B. Denfarm Pengembangan VUB Padi Khusus dan VUB Spesifik Lokasi**

1. Melakukan diseminasi komponen teknologi demfarm padi
2. Pengenalan VUB padi khusus dan spesifik lokasi
3. Pemupukan berimbang dan pengendalian OPT
4. Pengenalan dan penerapan sistem produksi padi
5. Dihasilkan karya tulis ilmiah

Lokasi kegiatan denfarm di Kab. Kediri, Mojokerto 1, Mojokerto 2, Sampang, Madiun, Jombang, Jember, Probolinggo, Tulungagung

### C. Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan

BPTP Jawa Timur pada tahun anggaran 2021 mendapatkan alokasi anggaran Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan sebesar Rp. 9.000.000.000,- (Sembilan Milyar Rupiah) untuk 9 wilayah lokasi dapil dengan komposisi anggaran pendampingan (akun 521xxx sebesar 40%) dan produksi benih (526xxx sebesar 60%). Struktur anggaran dibagi 2 yaitu kegiatan regular dan kegiatan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

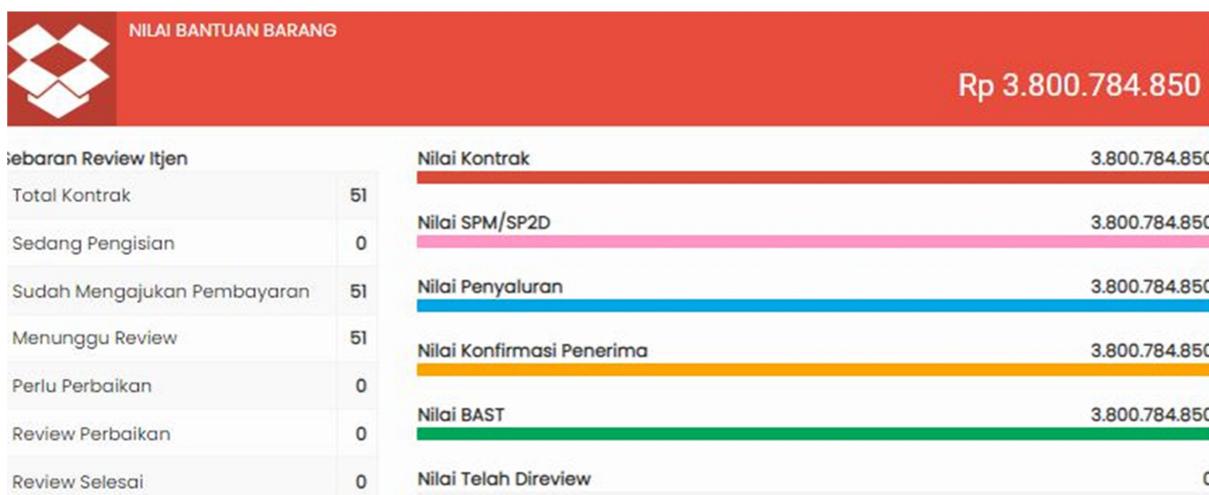
Tabel anggaran perbenihan BPTP Jawa Timur

KODE	URAIAN	SATUAN	VOL	HARGA SATUAN	JUMLAH
					<b>9.000.000.000</b>
<b>1801.SDA.502</b>	<b>Diseminasi Teknologi Pertanian</b>				
<b>051</b>	<b>Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Tek. Pertanian</b>				
<b>G</b>	<b>Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Jawa Timur</b>				<b>4.719.000.000</b>
521131	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi				100.000.000
	- Penambah daya tahan tubuh pendukung penanganan COVID 19	TRWLN	2	50.000.000	100.000.000
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi				547.000.000
	- ATK, bahan komputer, saprodi, bahan pendukung kegiatan	TRWLN	4	136.750.000	547.000.000
524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa				184.000.000
	- Perjin dlm rangka perenc, koordinasi, konsultasi, persiapan, pelaksanaan	OP	368	500.000	184.000.000
526115	Belanja Barang Fisik Lainnya Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda				3.888.000.000
	- Sarana prasarana untuk pengembangan benih/bibit	Lokasi	9	432.000.000	3.888.000.000
<b>1801.SDA.513</b>	<b>Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)</b>				
<b>051</b>	<b>Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian</b>				
<b>C</b>	<b>Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Jawa Timur</b>				<b>4.281.000.000</b>
<b>521241</b>	<b>Belanja Barang Non Operasional penanganan Pandemi covid-19</b>				<b>755.500.000</b>
	- Konsumsi internal	OK	4.318	20.000	86.360.000
	- Konsumsi eksternal	OK	2.300	40.000	92.000.000
	- Honor tim kegiatan	OK	36	400.000	14.400.000
	- Upah harian lepas	OH	433,0	80.000	34.640.000
	- Sewa Kendaraan angkutan barang, alat	HARI	360	500.000	180.000.000
	- Uang saku	OH	2.300	150.000	345.000.000
	- Honor tim pengadaan lelang porang	Paket	1	1.850.000	1.850.000
	- Honor tim pengadaan lelang sapi	Paket	1	1.250.000	1.250.000
<b>521841</b>	<b>Belanja Barang Persediaan Barang konsumsi penanganan pandemi covid-19</b>				<b>700.000.000</b>
	- ATK, bahan komputer, saprodi, bahan pendukung kegiatan	TRWLN	4	175.000.000	700.000.000
<b>522192</b>	<b>Belanja Jasa Penanganan Pandemi covid-19</b>				<b>313.500.000</b>
	- Honor narasumber, jasa swab antigen, PCR	OJ	540	500.000	270.000.000
	- Jasa sertifikasi, uji lab	KALI	174	250.000	43.500.000
<b>524115</b>	<b>Belanja Perjalanan Penanganan covid-19</b>				<b>1.000.000.000</b>
	- Perjin dlm rangka perenc, koordinasi, konsultasi, persiapan, pelaksanaan	OP	1.700	500.000	850.000.000
	- Perjalanan dinas dalam kota, bantuan transport	OH	1.500	100.000	150.000.000
<b>526321</b>	<b>Belanja Barang untuk Bantuan Lainnya Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda dalam bentuk uang - Penanganan Pandemi COVID 19</b>				<b>1.512.000.000</b>
	- Upah harian lepas	Lokasi	9	168.000.000,0	1.512.000.000

Tabel distribusi perbenihan BPTP Jawa Timur

Wilayah	DAFIL	Lokasi	Komoditas	Kelompok Tani
JATIM IV Lumajang, Jember	H. Charles Meikyansah	Lumajang	Padi Padi	Tani Makmur Kembang Tani 2
JATIM VIII Kab Nganjuk, Kab dan Kota Mojokerto, Madiun	Ir. Mindo Sianipar	Jombang Madiun Madiun	Jagung Porang Porang	Bedander Maju Barokah Margo Mulyo
JATIM II Kab dan Kota Probolinggo, Pasuruan	Drs. H. Hasan Aminudin, M.Si	Probolinggo	Kelapa Genjah Alpukat Kelapa Dalam Kelapa Dalam Alpukat Kelapa Dalam Alpukat	KTH Alas Subur Berkah Tujuh Cerah Mekar Sari Sejahtera I Sejahtera III Sumber Makmur Tani Sukses 4
JATIM VI Tulungagung, Kab dan Kota Blitar, Kab dan Kota Kediri	Ir. Endro Hermono, M.B.A	Blitar	Kopi Kopi	Ngudi Makmur Arabika Lestari
JATIM VIII Jombang, Nganjuk, Kab dan Kota Mojokerto, Madiun	Ema Ummiyatul Chusnah	Jombang	Kelengkeng Kelengkeng	Made Sejahtera Kayen
JATIM XI Bangkalan, Pamekasan, Sumenep, Sampang	Slamet Ariyadi, S.Psi	Sampang	Sapi Sapi Sapi	Makmur Tani Mulya Sejahtera
JATIM VIII Jombang, Nganjuk, Kab dan Kota Mojokerto, Madiun	Drs. H. Guntur Sasono, M.Si	Nganjuk Madiun Mojokerto	Porang Porang Padi	Widodo Tani Makmur Sejahtera III
JATIM VI Tulungagung, Kab dan Kota Blitar, Kab dan Kota Kediri	Anggia Ermarini, MKM (3)	Kediri Blitar Tulungagung	Porang Bawang Merah Bawang Merah	Sparta Tunas Baru Rukun Makmur
JATIM VIII Jombang, Nganjuk, Kab dan Kota Mojokerto, Madiun	H. Muhtarom, S.sos	Madiun	Porang Porang	Redi Rukun Margo Prasetyo

Realisasi BASTBANPEM BPTP Jawa Timur



BANTUAN UANG		Rp 1.328.240.000	
Sebaran Review Itjen		Nilai SK	1.328.240.000
Total Kontrak	48	SPM yang telah Diinput	1.328.240.000
Sedang Pengisian	0	Nilai Penyaluran	1.328.240.000
Menunggu Review	0	Nilai Konfirmasi Penerima Uang	1.328.240.000
Perlu Perbaikan	0	Nilai BAST	1.328.240.000
Review Perbaikan	10	Nilai Telah Direview	923.120.000
Review Selesai	38		

#### D. Bimbingan Teknis Penyuluh dan Petani

Melaksanakan Bimtek Teknologi Pertanian sesuai dengan kebutuhan dan menyebarkan informasi kepada penyuluh dan petani sebagai pelaku utama di bidang pertanian dengan harapan agar dapat meningkatkan kemampuan dalam penerapan adopsi inovasi teknologi pertanian

Lokasi kegiatan Bimtek di Kab. Jombang, Mojokerto 1, Mojokerto 2, Sampang, Jombang, Probolinggo, Jember, Madiun, Tulungagung

#### Penanganan Pandemi Covid-19 dengan akun covid

KDKEGIATAN	KD OUTPUT	AKUN	NM AKUN	REVISI DIPA	BELANJA	SISA	PENGUNAAN BELANJA *Merujuk pada SE DJPB.0369_2020
1801.SDA.502	051.G	521131	Belanja Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	100.000.000	99.843.000	157.000	Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Jawa Timur
1801.SDA.513	051.A	521241	Belanja Barang Non Operasional Penanganan Pandemi COVID-19	2.059.744.000	1.811.967.350	247.776.650	Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN )
		521841	Belanja Barang Persediaan Penanganan Pandemi COVID-19	1.867.745.000	1.664.106.015	203.638.985	Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN )
		522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	768.700.000	517.004.200	251.695.800	Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN )
		524115	Belanja Perjalanan Penanganan COVID-19	2.058.000.000	2.053.851.687	4.148.313	Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN )
		526321	Belanja Barang untuk Bantuan Lainnya Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda dalam bentuk uang - Penanganan Pandemi COVID 19	1.512.000.000	1.328.240.000	183.760.000	Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN )
				8.366.189.000	7.475.012.252	891.176.748	
1809.EAA.008	002.D	522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	51.000.000	50.922.600	77.400	Pembayaran terkait pelaksanaan operasional kantor
				51.000.000	50.922.600	77.400	
			Total	8.417.189.000	7.525.934.852	891.254.148	

### 3. Hibah Luar Negeri Tahun 2020

Tahapan proses :

1. Tahun 2020 menerima transfer hibah uang sebesar Rp. 95.834.913,- dari pemberi hibah ACIAR (Australian Centre for International Agricultural Research).
2. Saldo hibah tahun 2019 sebesar Rp. 1.809,- dan sudah dituangkan dalam neraca laporan keuangan dalam kas lainnya dan setara kas.
3. Sudah dilakukan pengajuan revisi DIPA hibah tahun 2020 ke Kanwil DJPB provinsi Jawa Timur di Surabaya namun terdapat penolakan karena terkendala kelengkapan berkas form daftar sisa PHLN yang harus ditandatangani oleh Kepala KPPN Khusus Pinjaman dan Hibah di Jakarta dan terkendala batasan waktu revisi DIPA sehingga hingga saat ini belum tertuang dalam DIPA
4. Telah dilakukan revisi DIPA penampungan hibah luar negeri ACIAR dan DIPA terbit tanggal 10 Februari 2021 untuk tahun anggaran 2020, namun pertanggungjawaban SP2HL / SPHL belum diajukan ke KPPN Khusus Hibah dan Pinjaman di Jakarta karena pengajuan tersebut menunggu revisi DIPA terbit sedangkan batas waktu pengajuan SP2HL/SPHL telah berakhir.
5. Akan dilakukan pengajuan SP2HL/SPHL dengan metode pengesahan hibah TAYL pada tahun 2021 dan menyetor sisa hibah ke kas negara / negara donor